

BAB III

METODE PENELITIAN

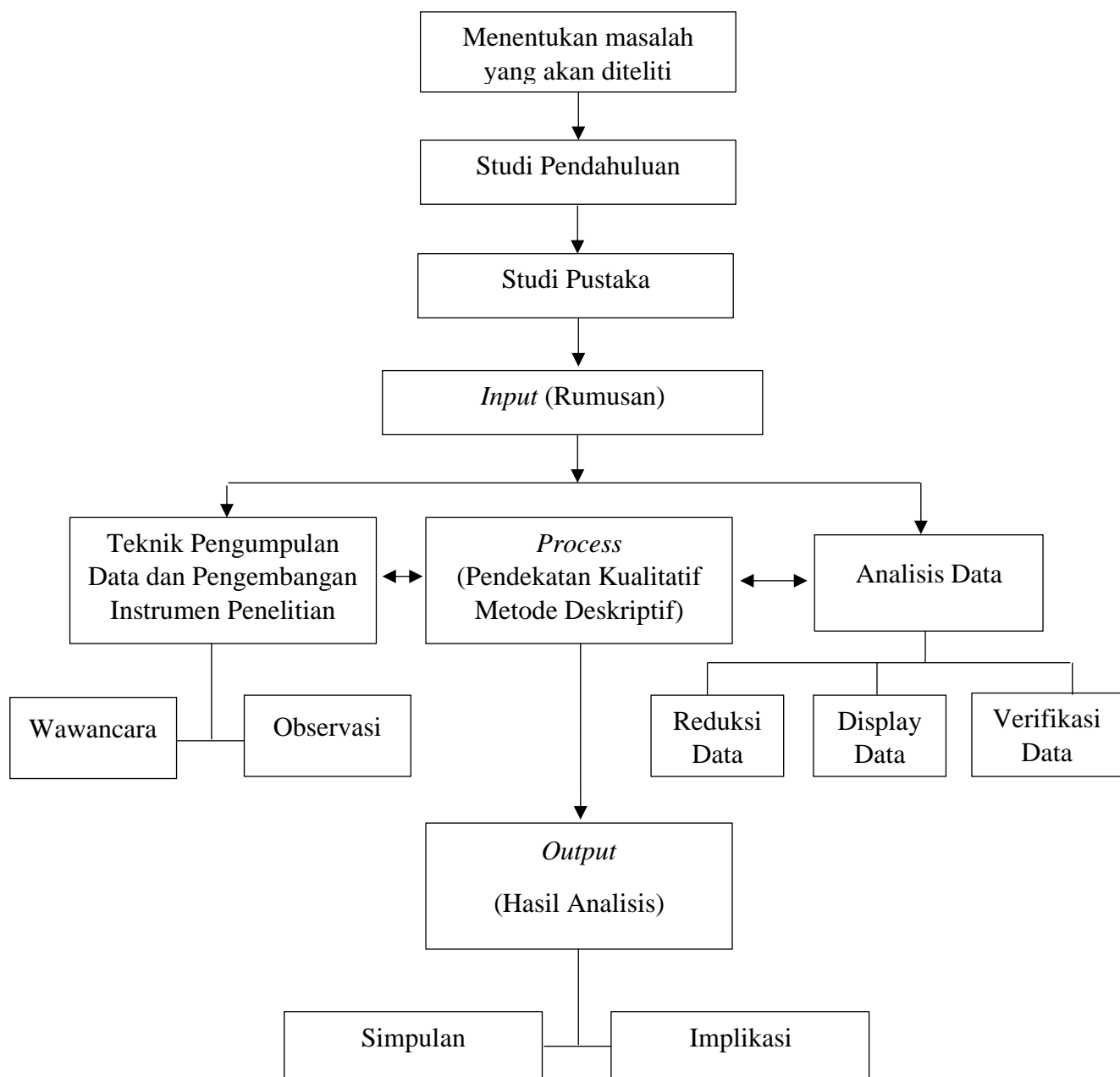
3.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian menjadi pedoman untuk peneliti dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan (Fachrudin, 2009). Hal senada juga dinyatakan oleh Nursalam (2003, hlm. 81) bahwa desain penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dan mempunyai peran sebagai pedoman yang akan menuntun peneliti pada proses penelitian.

Menurut Creswell (2005) tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan *review literature*, kemudian menetapkan tujuan penelitian, mengumpulkan data yang dilanjutkan dengan menganalisis data, melaporkan penelitian dan diakhiri dengan mengevaluasi penelitian.

Peneliti memerlukan desain penelitian untuk sebagai peta atau petunjuk dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan desain penelitian, peneliti mempunyai pegangan untuk melangkah pada saat proses penggalan data. Seorang peneliti akan kesulitan dan tidak akan melakukan penelitian dengan baik apabila tidak memiliki pedoman yang jelas, Maka dari itu, peneliti membuat rancangan penelitian penelitian agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Berikut adalah rancangan desain penelitian yang telah dibuat pesneliti:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Penjelasan

Pada tahap awal, peneliti menentukan masalah yang akan di teliti dengan fenomena sosial yang terjadi didalam masyarakat. Peneliti menemukan informasi mengenai tradisi nyiramkeun benda pusaka Talagamanggung yang diadakan setiap satu tahun sekali tetapi mulai mengalami penurunan massa yang mengikuti prosesi tersebut khususnya kalangan muda. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena berkaitan dengan program studi yang dijalankan.

Selanjutnya peneliti mencari lebih banyak informasi melalui internet yang dapat mendukung penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori yang berkaitan dengan judul yang diajukan peneliti yaitu “Peran keluarga dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka di Desa Talagakulon Kecamatan Talaga”.

Dari hasil studi pendahuluan dan studi pustaka dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang dibagi kedalam tiga pertanyaan khusus yaitu: *pertama*, bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga mengenai tradisi *nyiramkeun pusaka*; *kedua*, Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*?; *ketiga*, bagaimana upaya keluarga dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*?; *keempat*, apa makna tradisi nyiramkeun pusaka menurut persepsi masyarakat Talaga?

Setelah merumuskan masalah, peneliti menentukan bagaimana Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melaksanakan wawancara secara mendalam kepada keluarga serta tokoh adat di Talaga. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan akan dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil analisis tersebut akan diolah menjadi simpulan serta implikasinya.

3.2 METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metode merupakan salah satu syarat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Nawawi (1993, hlm. 63) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian yang terjadi sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di lapangan. Urai yang dipaparkan merupakan data yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan yang bersumber dari aktivitas masyarakat selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peranan keluarga dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka. Data yang akan diperoleh secara langsung dan menguraikan data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan alasan penelitian ini membutuhkan data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu, peneliti bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif ini dianggap cocok digunakan peneliti untuk digunakan dalam mengkaji peran keluarga dalam mempertahankan tradisi nyiramkeun pusaka. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi secara mendalam serta melakukan observasi dan mendeskripsikannya sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

3.3 PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibutuhkan partisipan sebagai informan yang memberikan berbagai informasi mengenai peran keluarga dalam mempertahankan tradisi *nyiramkeun pusaka*. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.53-54). Peneliti memilih subjek penelitian secara sengaja dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar penelitian terlaksana secara tersusun dan terarah. Subjek penelitian penelitian kualitatif cenderung sedikit akan tetapi bisa menggali informasi lebih mendalam. Apabila data dan informasi yang didapatkan belum cukup maka informan dapat terus bertambah hingga informasi dirasa cukup dan telah mencapai titik jenuh.

Partisipan dalam penelitian ini adalah *sesepuh*/ budayawan, orang tua dan anak yang bertempat tinggal di Desa Talagakulon, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan partisipan tersebut diambil agar informasi yang digali sesuai dengan tujuan penelitian serta emndapatkan informasi secara maksimal. Partisipan penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan pada saat penelitian dilakukan.

3.4 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpuln data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan panca indera untuk memperoleh gambaran nyata yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut Bungin (2007, hlm 115-117) “Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di

lapangan”. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Proses observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan orang-orang yang sedang diamati sebagai sumber penelitian, Peneliti mengamati aktivitas sehari-hari serta terlibat dalam kegiatan masyarakat di Desa Talagakulon Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Begitu pula dengan calon informan yang menjadi subjek penelitian yang kemudian akan dicatat oleh peneliti secara faktual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 64) yang menyatakan bahwa “Dalam melakukan observasi partisipatori, peneliti terlibat dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati”. Selain itu, tujuan dengan diadakannya observasi partisipatif ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih konkret.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dengan observasi partisipatif. Observasi ini dilakukan melalui partisipasi kegiatan informan selama penelitian berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti tidak menjadi pengamat yang ikut terlibat dengan kehidupan masyarakat di Desa Talagakulon. Pengamatan yang dilakukan secara tidak terstruktur juga mampu memberikan gambaran secara nyata tanpa adanya rekayasa. Peneliti berharap dengan melalui pengamatan tidak terstruktur dan partisipatif tersebut mampu mendapatkan data pendukung pada penelitian ini serta dapat memperkaya ilmu bagi peneliti.

b. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Hasil wawancara bersama informan akan dicatat dan direkam dengan alat perekam (*voice recorder*). Wawancara mendalam penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dari informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara akan dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan informan. Selain itu,

peneliti terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat untuk mengetahui kondisi yang nyata di lapangan.

Moleong (2007, hlm.186) mengemukakan bahwa wawancara mendalam dilakukan dengan adanya sekumpulan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti membuat pedoman wawancara disusun sebelum terjun ke lapangan. Sehingga proses wawancara yang dilaksanakan lebih tersusun rapih dan terarah. Akan tetapi, hal tersebut bisa saja tidak berjalan sesuai pedoman karena situasi dan kondisi lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. (*Unstructured Interview*) Peneliti membuat pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fathoni (2006, hlm. 110-111) bahwa “Wawancara terbuka yaitu wawancara yang menggunakan kuesioner terbuka kepada informan sehingga memberikan keleluasaan bagi responden untuk menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang sudah disediakan sebelumnya”. Peneliti menginginkan jawaban secara detail dari informan, maka wawancara terbuka memudahkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih dalam. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Akan tetapi, jika jawaban informan terlalu melebar dan telah keluar dari topik pembahasan maka peneliti akan mengarahkan kembali kepada topik pembahasan yang sedang diamati.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung dan tidak langsung yang disesuaikan dengan permintaan informan sehubungan dengan adanya *pandemic Covid-19*. Fathoni (2006, hlm. 108) menyebutkan bahwa “Ditinjau dari cara melakukannya, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) wawancara langsung yaitu wawancara yang dilaksanakan secara tatap muka antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai, dan 2) wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan melalui telepon, radio, dan sebagainya”. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan carapeneliti mengunjungi rumah informan dengan waktu yang telah ditentukan oleh informan itu sendiri. Sedangkan jika

informan tidak bersedia untuk dikunjungi ke rumah yang sehubungan dengan adanya *pandemic Covid-19* ini maka akan dilaksanakan melalui *videocall*.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan wawancara mendalam secara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dan memberikan pertanyaan kepada informan secara terbuka. Selain itu cara yang dilakukan untuk melaksanakan wawancara yaitu dengan wawancara secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui telepon) dikarenakan adanya *pandemic Covid-19*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk mendukung data yang sudah tersedia sebelumnya melalui teknik wawancara dan observasi. Data yang didapatkan dari dokumentasi merupakan data sekunder. Sejalan dengan pendapat Usman (2009, hlm. 69) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder”.

Peneliti melakukan dokumentasi melalui alat kamera untuk mengabadikan proses penggalian informasi pada saat observasi di masyarakat ataupun pada saat wawancara berlangsung kepada para informan. Selain itu, peneliti merekam setiap pembicaraan yang terjadi pada saat wawancara sebagai data pendukung yang digunakan untuk mendukung data primer.

3.5 ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kumpulan kata-kata yang tidak dapat disusun dalam kategori-kategori. Miles dan Huberman, 1994 menyebutkan “Proses analisis data kualitatif lebih sulit dibandingkan analisis data kuantitatif yang lebih teratur dimulai dari tahapan mengumpulkan data, seleksi data, analisa data sampai kesimpulan. Sedangkan proses dalam penelitian kualitatif berjalan secara bersamaan”.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997: 66).

Terdapat tiga alur kegiatan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (Usman, H, 2009: 85-89).

3.4.1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan Menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2014: 130). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dari membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lainnya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Dalam penelitian ini, proses reduksi yang berlangsung dilakukan dengan cara merangkum semua data yang telah didapatkan dari lapangan. Rangkuman yang telah didapatkan akan dipilih kembali oleh peneliti dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Kemudian data lainnya akan menjadi data pendukung bagi peneliti dalam penelitian ini. Proses mereduksi data mempunyai tujuan untuk mempermudah peneliti agar mendapatkan data yang lebih jelas dan kompleks.

3.4.2. Display data

Display data (penyajian data) adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dengan bentuk teks naratif yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Data tersebut merupakan penggabungan dari informasi-informasi yang telah direduksi sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan cara mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Display data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta menentukan mengenai penarikan kesimpulan.

3.4.3. Verifikasi data

Verifikasi data (penarikan kesimpulan) adalah langkah terakhir dalam penelitian yang menjelaskan simpulan dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap agar dapat menjawab pertanyaan sesuai rumusan masalah. Peneliti akan menarik kesimpulan sementara namun seiring dengan berjalannya waktu maka diperlukan verifikasi data dengan cara mempelajari data yang ada serta membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Dengan demikian maka akan diperoleh kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan penelitian serta menjawab setiap rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

3.6.3 Triangulasi Data

Dalam menguji keabsahan data diperlukan suatu teknik pengecekan yang dilakukan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006, hlm. 324) empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).

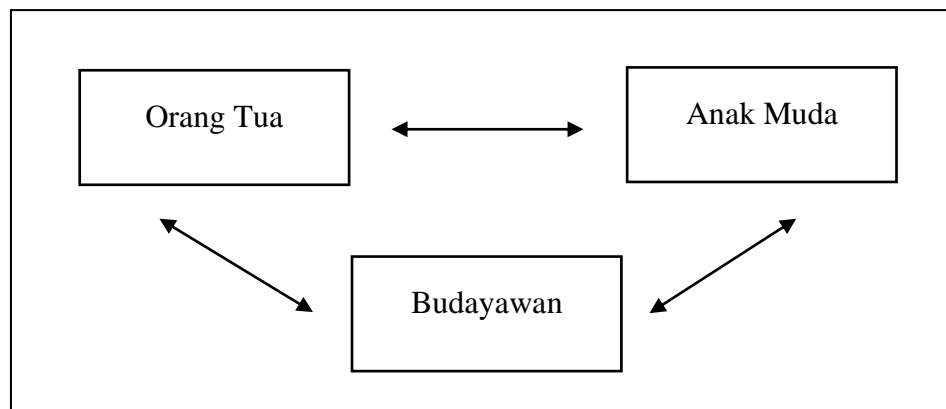
Satori dan Komariah (2011, hlm. 94) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan melalui berbagai waktu”.

Dari pernyataan tersebut, triangulasi data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan. Menanyakan kebenaran informasi dari informan satu sama lain.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

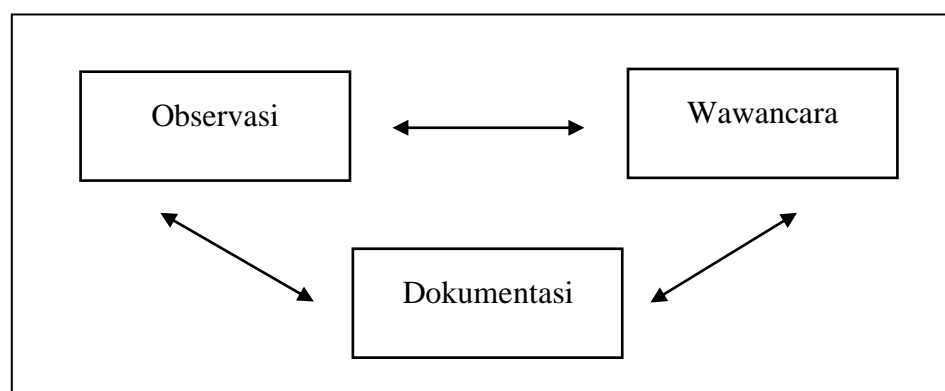


Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2005, hlm. 330)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan informasi antara hasil wawancara, observasi dengan dokumentasi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik



Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2005, hlm. 330)

3.6.2. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber data. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian data antara peneliti dan sumber data. Apabila data tersebut telah sesuai dan disepakati oleh peneliti dan sumber data, maka data tersebut dapat dinyatakan valid. Akan tetapi, apabila terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran mengenai suatu hal antara peneliti dengan sumber data, maka peneliti harus merubah hasil temuan yang disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh sumber data